BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, terutama dengan kemunculan media sosial yang memfasilitasi interaksi virtual antar individu dan komunitas. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berbagi informasi, mengekspresikan pendapat, dan membentuk opini publik. Di Indonesia, perkembangan media sosial sangat cepat dan luas, mencakup berbagai lapisan masyarakat (Siahaan, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215,6 juta jiwa, dengan mayoritas di antaranya merupakan pengguna aktif media sosial. Salah satu kelompok yang paling terdampak oleh perkembangan media sosial adalah remaja. Di tengah masa pencarian jati diri dan kebutuhan akan pengakuan sosial, media sosial menjadi wadah yang sangat menarik bagi mereka. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kreativitas, dan membangun identitas sosial mereka. Selain itu, media sosial juga mempengaruhi cara remaja berkomunikasi, bergaul, serta mengakses informasi.

Menurut (Dialisyah, 2024) Penggunaan platform digital ini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan remaja, salah satunya dalam pembentukan jati diri. Remaja yang berada dalam fase pencarian identitas, sangat dipengaruhi oleh lingkungan

sosial disekitarnya, termasuk duniamaya yang mereka akses melalui media sosial. Penggunaan media sosial ini membawa tantangan baru bagi perkembangan diri mereka.

Remaja yang berada pada rentang usia 13 hingga 18 tahun, lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyelami sosial media seperti Tiktok, Youtuber, Instagram selama 3-5 jam perhari. Tingginya tingkat penggunaan ini menciptakan tata ruang sosial yang dinamis, membentuk tanggapan individu yang tak terpisahkan pada lingkungan sekitarnya.

Perubahan pola komunikasi ini tidak hanya sebatas bentuk, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter diri remaja. Konten yang dikonsumsi, interaksi yang terjadi, dan norma-norma yang terbentuk di media sosial dapat secara langsung maupun tidak langsung membentuk nilai- nilai, sikap, dan perilaku mereka.

Paparan terhadap berbagai gaya hidup, tekanan untuk menampilkan citra tertentu (misalnya, melalui validasi 'likes' dan komentar), serta fenomena perbandingan sosial (*social comparison*) juga dapat memengaruhi konsep diri, kepercayaan diri, empati, dan kesehatan mental remaja. Dari data observasi menunjukkan adanya korelasi signifikan antara peningkatan intensitas penggunaan media sosial dengan kasus masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresia pada remaja. Dampak negatif lain yang sering diidentifikasi yaitu kurangnya empati siber atau paparan berlebihan terhadap *cyberbullying* dapat mengikis karakter positif, proliferasi informasi palsu (*hoax)* yang mengikis kemampuan untuk berpikir kritis,sindrom kecanduan internet yang secra bertahap mempengaruhi produktivitas akademik dan kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Namun, kuantifikasi dan menganalisis dampak kompleks ini adalah tantangan yang besar. Interaksi di media sosial seringkali bersifat ambigu, subjektif, dan dapat bervariasi secara drastis antar individu, sehingga sulit untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang jelas antara penggunaan media sosial dan karakteristik pola komunikasi atau pembentukan

karakter. Diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk dapat menganalisis fenomena ini secara komprehensif, mengatasi bias subjektif dan mengidentifikasi pola yang tersembunyi.

Dengan berbagai kerumitan dan sifat yang beragam dari pengaruh media sosial terhadap remaja, sistem pakar muncul sebagai solusi yang relevan dan inovatif untuk menganalisis fenomena ini. Sistem pakar adalah program komputer yang dirancang untuk menirukan kemampuan seorang pakar atau ahli dalam memecahkan masalah dalam domain pengetahuan tertentu. Dengan kemampuannya untuk mengolah basis pengetahuan yang luas dan menerapkan penalaran berdasarkan aturan, sistem pakar dapat membantu mengidentifikasi pola, membuat diagnosis, atau memberikan rekomendasi layaknya seorang ahli.

Dalam penelitian ini, metode *Forward Chaining* dipilih karena kesesuaiannya dalam memecahkan masalah di mana kita berangkat dari sejumlah fakta atau bukti (misalnya, frekuensi penggunaan media sosial, jenis konten yang dikonsumsi, karakteristik pola interaksi daring yang diamati) menuju kesimpulan atau hipotesis (dampak terhadap pembentukan karakter diri, seperti tingkat kepercayaan diri, kemampuan empati, atau kecenderungan perilaku tertentu).

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan SMK Muhammadiyah 1 Padang sebagai objek penelitian. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada karakteristik populasi siswa-siswi yang merupakan remeja dengan usia produktif dan sangat aktif dalam penggunaan media sosial. Keadaan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 padang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki akses dan keterlibatan yang tinggi dengan media sosial. Dari observasi awal yang dilakukan dengan bantuan pihak sekolah mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa tantangan terkait penggunaan media sosial dikalangan siswa-siswi, seperti gangguan untuk terus fokus dalam belajar, munculnya isu perundungan di antara siswa, hingga kecenderungan siswa

untuk lebih banyak berinteraksi di dunia maya daripada di lingkungan sekolah itu secara langsung. Meskipun demikian, pihak sekolah melalui unit Bimbingan Konseling (BK) dan para wali kelas terus berupaya untuk membimbing siswa dalam penggunaan media sosial yang sehat, namun masih memerlukan alat bantu yang lebih sistematis untuk mengidentifikasi dan penanganan dini dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memfokuskan studi pada siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 padang ini, diharapkan dapat memberikan wawasan spesifk yang relevan dapat membantu pihak sekolah dalam Menyusun strategi pembinaan karakter yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Fenomena media sosial yang terus berkembang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang dampaknya, terutama pada kelompok rentan seperti remaja. Melalui implementasi sistem pakar dengan metode *Forward Chaining*, diharapkan dapat tercipta sistem diagnostik yang mampu menganalisis secara sistematis dan objektif pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi remaja dan implikasinya terhadap pembentukan karakter diri.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang dihadapi yaitu:

1. Bagaimana merancang sistem pakar untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi remaja?
2. Bagaimana pola komunikasi remaja di media sosial memengaruhi pembentukan karakter diri mereka?
3. Bagaimana sistem pakar yang dibangun dapat mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi terkait pengaruh media sosial terhadap karakter diri remaja?

1.3 Hipotesa

Dengan permasalahan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di kemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari perrmasalahan yang ada, yaitu:

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat merancang dan membangun sistem pakar menggunakan metode *Forward Chaining* untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi remaja.
2. Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengetahui pola komunikasi remaja di media sosial memengaruhi pembentukan karakter diri mereka.
3. Diharapkan dengan penelitian ini sistem pakar yang dibangun dapat mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi terkait pengaruh media sosial terhadap karakter diri remaja.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini diperlukan batasan-batasan agar tujuan penelitian dapat tercapai.Adapun batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan pembentukan karakter diri remaja, tidak mencakup aspek lain dari penggunaan media sosial.
2. Sistem pakar yang dibangun menggunakan metode *Forward Chaining*.
3. Karakter diri yang dianalisis hanya terbatas pada 3-5 jenis.
4. Sistem hanya menganalisis berdasarkan data input saja.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya,maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Membangun sistem pakar yang mampu menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi remaja dalam pembentukan karakter diri dengan metode *Forward Chaining*.
2. Mengidentifikasi pola-pola komunikasi remaja di media sosial dan hubungannya dengan pembentukan karakter diri.
3. Memberikan rekomendasi atau diagnosis awal kepada pengguna (remaja, orang tua, pendidik) terkait pengaruh media sosial terhadap karakter diri remaja berdasarkan analisis sistem pakar.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian terkait sistem pakar pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi remaja ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
   a. Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktik.
   b. Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan.
   c. Melatih berpikir secara sistematis dan ilmiah.
2. Bagi Remaja

Memberikan kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi karakter diri, serta membantu mereka mengelola interaksi daring dengan positif.

3. Bagi Fakultas Ilmu Komputer

a. Menjalin Kerjasama dengan instansi dan meningkatkan kemampuan mahasiswa.
b. Membina hubungan baik dengan instansi atau sekolah sehingga perguruan tinggi lebih dikenal oleh Masyarakat.

c. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan menerapkannya dalam dunia kerja.
d. Sebagai bahan evaluasi terhadap praktikum yang diterapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan instansi.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum merupakan sebuah tinjauan umum yang meliputi beberapa cakupan pada instansi tersebut seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, serta tujuan instansi tersebut. Disini penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum instansi yang meliputi sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, serta tugas dan fungsi dari setiap struktur organisasi.

1.7.1 Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Padang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang merupakan sekolah rekayasa teknologi yang mendidik para siswa menjadi tenaga kerja professional dalam bidang teknologi dan dunia usaha serta dunis industri. SMK Muhammadiyah 1 Padang berdiri atas usulan para guru STM Padang yang melihat tingginta antusias para siswa untuk menempuh pendidikan kejuruan teknik. Keterbatasan penerimaan murid di STM Padang menggerakkan para guru untuk mendirikan sekolah kejuruan swasta Awalnya SMK Muhammadiyah 1 Padang ini bernama STM Muhammadiyah Padang.

Proses belajar mengajar awalnya dilaksanakan di gedung komplek perguruan Muhammadiyah Simpang Haru Padang dengan dua jurusan yaitu Jurusan Mesin dan Jurusan Bangunan. Pada akhir tahun 1997, STM Muhammadiyah Padang menambah Lokasi belajar di Jl.Baypass Km.6 Lubuk Begalung, Padang dengan luas tanah 15.570 m^2.

Jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Padang sekarang yaitu Teknik Otomotif, Teknik Jaringan dan Telekomunikasi, RPL, Teknik Mesin, Teknik Ketenagalistrikan, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

1.7.2 Visi, Misi dan Tujuan SMKS Muhammadiyah 1 Padang

1. Visi dan Misi SMKS 1 Muhammadiyah Padang

   Sekolah sebagai pusat pendidikan yang Islami, dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing di bidangnya secara global.

2. Tujuan

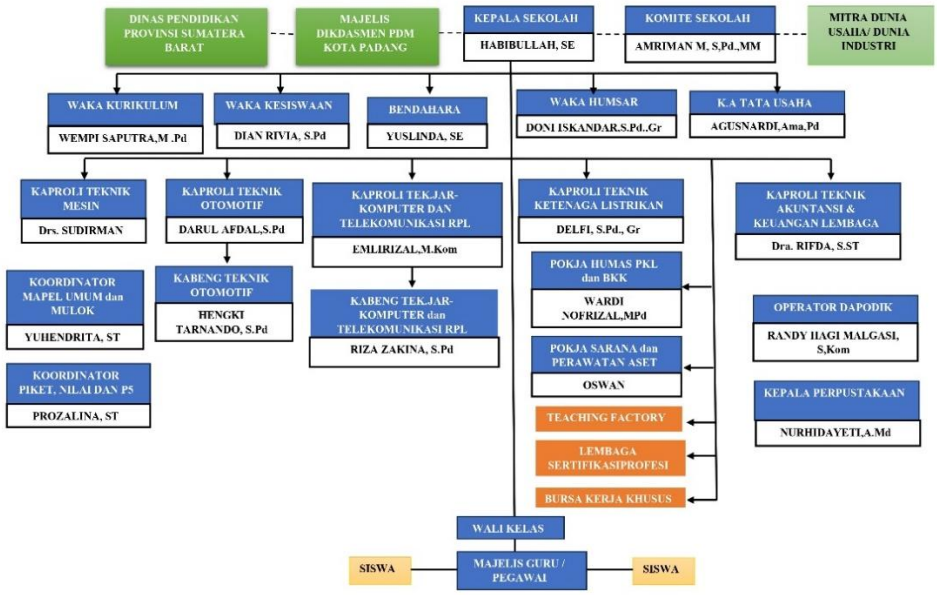
   Menyiapkan peserta didik untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya.

1.7.3 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Padang

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun menyampaiakan laporan.

Struktur organisasi juga berperan penting dalam menentukan jalur komunikasi, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab masing-masing bagian atau individu dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, setiap anggota dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, struktur organisasi memberikan kerangka kerja yang membantu dalam mengelola sumber daya secara optimal dan menjaga

keteraturan dalam menjalankan aktivitas organisasi. Berikut struktur organisasi yang ada pada SMK Muhammadiyah 1 Padang, dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: (SMK Muhammadiyah 1 Padang)

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Padang